KEBERADAAN WARUNG REMANG-REMANG DI DAERAH KERTO KIDUL

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS : K D-2010 061 PSI
No. REG : D-2010/PSI/061
ASAL BUKU :
TANGGAL :

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Ria Computer
PENGETIKAN - PENJILIDAN - PERCETAKAN
Jl. Jemurwonosari Lebar 38
Wonocolo - Surabaya
(031) 8497656 - 8497316

Oleh :

MOCH. AINUL ASGHORI
NIM : BO7206028

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Moch. Ainul Asghori

Nim : B07206028

Judul : Keberadaan Warung Remang-Remang Di Daerah Kerto Kidul

ini telah diterima dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 21 Juli 2010

Pembimbing,

Drs. Sjahudi Sirojd, M.Si

Nip. 195205041980031003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Moch. Ainul Asghori ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 05 Agustus 2010
Mengesahkan,

Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Dr. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

Ketua,

Drs. Sjahudi Sirodj, M.Si
NIP. 195205041980031003

Sekretaris,

Dra. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 196703251994032002

Penguji I,

Rizma Fithri, S.Psi, M.Si
NIP. 197403121999032001

Penguji II

Lucky Abrorry, M.Psi
NIP. 197910012006041005

ABSTRAK

Asghori. Moch. Ainul (2010): Keberadaan Warung Remang-Remang Didaerah Kerto Kidul

Dalam kehidupan masyarakat, di manapun berada, selalu terdapat penyimpangan-penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anggotanya, baik yang dilakukan secara sengaja maupun terpaksa. Fenomena tersebut tidak dapat dihindari dalam sebuah masyarakat. Interaksi sosial yang terjadi di antara anggota masyarakat terkadang menimbulkan gesekan-gesekan yang tidak jarang menimbulkan penyimpangan norma yang berlaku pada masyarakat tersebut . Di antara penyimpangan sosial yang banyak terdapat di hampir seluruh pelosok adalah adanya warung remng-remang yang tidak jelas. Bahkan warung sekarang adalah sebagai tempat media dalam memperoleh informasi. Tentu dalam hal ini yang terjadi di daerah Kerto Kidul yang terdapat warung remang-remang. Sehingga dari situ peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana akibat keberadaan warung remang-remang terhadap perkembangan psikis remaja di daerah Kerto Kidul.

Untuk mengetahui bagaimana akibat keberadaan warung remang-remang terhadap perkembangan psikis remaja di daerah Kerto Kidul, kami peneliti Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Tujuan utama kita dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat-sifat suatu keadaan sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa dari suatau gejala tertentu yang pengumpulan datanya peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, peneliti dapat menemukan hasil temuan-temuan mengenai keberadaan warung remang-remang di daerah Kerto Kidul, bahwa memang dilihat dari pemerintahan desa yang kurang berkoordinasi dengan masyarakat, dari kondisi ekonomi yang lemah sebab rata-rata pendapatan mereka dari hasil buruh tani, kondisi pendidikan yang sangat minim sekali rata-rata hanya lulusan SLTP, dan juga dari kondisi agama yang sangat minim sekali yang ditandai masih banyak budaya-budaya jawa.

Dari hasil temuan-temuan tersebut, kami peneliti dapat menyimpulkan bahwa memang keberadaan warung remang-remang didaerah Kerto Kidul sangat berakibat buruk, terutama berakibat pada perkembangan psikis remaja yang ada didaerah Kerto Kidul tersebut. Tentu hal ini tidak luput dari masyarakat tersebut, baik itu bisa kita lihat melalui lingkungannya, aspek dari kondisi ekonomi masyarakat, Pendidikan masyarakat serta bentuk keagamaan masyarakat daerah Kerto Kidul yang sangat minim sekali. Sehingga tidak heran sekali kalau remaja daerah Kerto Kidul suka jarang ke masjid, suka minum-minuman keras, berjudi dan nongkrong diwarung tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL DALAM.....i

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....ii

MOTTO.....iii

ABSTRAK iv

KATA PENGANTAR.....v

DAFTAR ISI.....viii

DAFTAR TABEL.....x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan masalah 6
C. Tujuan Penulisan 6
D. Manfaat Penelitian..... 7
E. Definisi Konsep..... 8
F. Sistematika Pembahasan 8

BAB II SEETING PENELITIAN

A. Kondisi Geografis desa Kerto Kidul 10
B. Gambaran Desa Kerto Kidul 13
   1. Sosial Ekonomi 13
   2. Pendidikan Masyarakat..... 21
   3. Kondisi Agama..... 26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 31
B. Waktu dan Tempat Penelitian..... 33
C. Subyek Penelitian..... 33
D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data 35
E. Tahap-tahap Penelitian..... 40
F. Instrumen Penelitian..... 44
G. Teknik Analisi Data 45
H. Keabsahan Data..... 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV TEMUAN-TEMUAN

A. Kondisi Geografi daerah Kerto Kidul ... 49
B. Kondisi Ekonomi daerah Kerto Kidul ... 53
C. Kondisi Pendidikan daerah Kerto Kidul ... 61
D. Kondisi Agama daerah Kerto Kidul ... 65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ... 72
B. Saran dan Kritik ... 74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 : Jumlah Penduduk Desa Kerto Kidul Menurut Golongan Usia dan JeniKelamin.....11

Tabel 2.2 : Jumlah Penduduk Desa Kerto Kidul Menurut Tingkat Pendidikan.....22

Tabel 4.1 : Hasil Temuan-Temuan.....70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat, di manapun berada, selalu terdapat penyimpangan-penyimpangan sosial yang dilakukan oleh anggotanya, baik yang dilakukan secara sengaja maupun terpaksa. Fenomena tersebut tidak dapat dihindari dalam sebuah masyarakat. Interaksi sosial yang terjadi di antara anggota masyarakat terkadang menimbulkan gesekan-gesekan yang tidak jarang menimbulkan penyimpangan norma yang berlaku pada masyarakat tersebut .

Seperti diketahui, bahwa interaksi manusia tidak saja berwujud interaksi dengan sesamanya tetapi juga interaksi dengan lingkungan. Dalam wujud yang luas, interaksi dengan lingkungan bisa berbentuk interaksi anggota masyarakat dengan berbagai budaya, gaya hidup, dan kondisi regional yang sedang berlaku di sebuah negara di mana masyarakat itu bernaung bisa berbentuk kondisi perekonomian, kondisi keamanan, kebijakan pemerintah, dan sebagainya. Di antara penyimpangan sosial yang banyak terdapat di hampir seluruh pelosok adalah adanya warung remng-remang yang tidak jelas.

Keberadaan warung remang-remang terutama didaerah kerto kidul sangat meresahkan warga selama ini. Keresahan tersebut mereka tuangkan lewat sosialisasi yang difasilitasi organisasi remaja masjid, dan warung yang dicurigai sebagai warung remang-remang diberi teguran untuk tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beroperasi lagi. Setiap pemilik warung diminta agar tidak membuka lagi warung yang dicurigai dijadikan tempat maksiat tersebut[1]. Apabila mereka membandel, mereka akan ditertibkan secara paksa oleh masyarakat Pantauan di lapangan, warung remang-remang tersebut berada di daerah Kerto Kidul yang pada umumnya agak jauh dari pemukiman masyarakat dan berada beberapa ratus meter dari pinggir jalan besar.

Warung tersebut sangat tidak layak dijadikan sebagai tempat menjajakan usaha. Kalau mereka benar-benar ingin menekuni bisnis perdagangan yang tidak memiliki embel-embel negatif, pasti mereka memilih Pasar Buatan sebagai tempat menggelar dagangan. Peninjauan di lapangan, warung tersebut berdinding papan, terlihat sederhana, tidak dihiasi banyak barang dagangan. Hanya terlihat beberapa botol minuman ringan, minuman sachetan dan mi instan. Rata-rata warung tesebut memiliki teras yang besar atau ruangan depan yang agak luas.

Di ruangan tersebut diletakkan beberapa meja dan kursi yang bisa menampung belasan pengunjung. Di bagian belakang warung terdapat bilik-bilik kecil yang bisa menampung dua orang dalam satu ruangan, berisi kasur, bantal dan pakaian yang bertumpuk tanpa lemari. Sekeliling warung hanya terlihat pemandangan hamparan sawah dan di sekitar warung tersusun rapi ratusan botol minuman keras. Tetapi tidak di satu warungpun terpajang minuman keras di etalase penjualan. Setiap warung diduga memiliki penghuni

---

[1]Sud'an, *Panduan Kesehatan Bersosialisasi dimasyarakat.* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997) hal. 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih dari 5 orang, karena bisa dilihat dari jumlah kamar dan kasur yang dimiliki. Beberapa tokoh agama mengatakan, pihaknya memberikan teguran kepada pemilik usaha agar tidak membuka usahanya lagi, sebab hal ini nanti akan berakibat moral yang buruk bagi generasi muda khususnya. Sementara itu Ketua Remas, berharap daerah Kerto Kidul bersih dari penyakit masyarakat seperti warung remang-remang yang menawarkan bisnis esek-esek. Jangan sampai keberadaan tersebut menganggu ketenangan dan keamanan di daerah tersebut.

Orang menyebut warung remang-remang ciri khasnya memang penerangannya yang remang-remang. Lokasi yang selalu diidentikkan sebagai tempat mabuk-mabukan dan prostitusi dan biasanya, pelanggan memesan PSK lewat pemilik warung yang berprofesi sebagai germo sekaligus. Sebaliknya, jika tak ada PSK, warung-warung ini kosong melompong. Istilahnya, mereka ada, maka warung ini ada. Warung ini ada berdasarkan keberadaan mereka. Saya mendapatkan pelanggan darinya, dan ia mendapatkan tamu lewat saya," kata salah satu germo (24/06/2010).

Warung dan PSK seolah menyatu dalam sebuah ikatan yang tak pernah putus. Dengan mendirikan tenda yang dikelilingi spanduk, alas tikar dan cangkir-cangkir teh berjajar di tengahnya, para PSK menunggu dan menyapa, bahkan memanggil lelaki yang berjalan pelan di depannya. Kalau ada pelanggan baru yang mampir, mereka kemudian sibuk membuatkan pesanan sang tamu, lalu ngobrol hingga transaksi seks. Ya, warung menjadi media tepat menjaring pelanggan bagi PSK, dan PSK menjadi alat tersendiri bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warung menjajakan barang dagangannya. Sehingga tak salah jika di situ ada PSK. pasti di dekatnya ada warung remang-remang.

Jika warung remang-remang menjadi media yang harus ada dalam mengawal eksistensi PSK, maka akan lengkap jika ada sarana pendukungnya. Bahkan, sarana pendukung ini bisa menjadi kedok bagi para PSK dan kroninya, guna menghindari razia aparat. Sarana pendukungnya adalah karaoke. Dengan adanya karaoke 'liar', keberadaan warung remang-remang ini semakin ramai. Meskipun tidak seramai tempat karaoke-karaoke resmi, karena memang itulah yang diharapkan para penjaja cinta, karaoke ini menjadi daya tarik tersendiri bagi pelanggan. Dari adanya hiburan-hiburan seperti musik itulah mereka menganggap bisa menghasilkan penghasilan yang cukup.

Menurut bapak Arum (24-06-10), para warga yang ada disekitar tempat tersebut yaitu daerah kerto kidul merasa kesal karena terganggu dengan suara musik keras setiap malam, warga nekat menyerbu 10 warung remang-remang di daerah kerto kidul. Sebab mereka sudah dianggap keterlaluan dan mengganggu ketertiban ditempat tersebut. Warga datang bersama ormas remaja masjid dan juga kartar. Wajar jika warga marah. Sebab, keberadaan warung remang-remang itu sangat mengganggu, ditambah lagi dengan adanya wanita penghibur yang kerap hadir di lokasi. Dan juga warga merasa dilecehkan karena berbagai teguran yang perna mereka lakukan tidak disepakati dan tidak dihiraukan, bahkan justru mereka malah saling menjadi berani dan buka-bukaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setiap malam suara musik keras terdengar di sini, ditambah lagi dengan banyaknya wanita nakal yang mangkal di sini. Oleh karena perlu kami laporkan semua ini ke pihak terkait demi kenyamanan warga," tutur Januri (25/06/2010) *(bukan nama sebenarnya)*, salah seorang warga daerah kerto kidul. Setelah berulang kali tak ditanggapi, warga pun bersama-sama melaporkannya ke pihak perangkat desa dan meminta agar segera dilakukan penertiban di lokasi itu. Kesabaran kami sudah habis, apalagi pemandangannya juga tidak baik untuk warga, terutama anak-anak di bawah umur. Yang paling penting, kami hanya ingin bisa hidup nyaman, tidak terganggu oleh suara-suara berisik setiap malam, tambahnya.

Bahkan warga melaporkan kalau pemilik warung remang-remang tak pernah menanggapi protes warga. Warga meminta agar jam operasi di kawasan itu tidak boleh melewati pukul 22.00. Tapi hal itu tidak ditanggapi. Karena itu, warga melampiaskannya dengan menyerbu warung remang-remang itu bersama-sama. Dari hasil Bahkan pihak perangkat desa akan segera melakukan koordinasi dengan tingkat kecamatan untuk kelanjutan keberadaan warung remang-remang di daerah kerto kidul.

Dan juga dikatakan agar warga tidak bertindak anarkis dan bermain hukum sendiri oleh karena itu pihak kecamatan akan segera berkoordinasi. Karena sejatinya untuk melakukan penertiban di kawasan itu merupakan wewenang dan merupakan bagian dari tugasnya. Kemudian setelah pihak-pihak kecamatan mendapat informasi dari warga akhirnya pada hari senin tanggal 15 Maret 2010 pukul 01.00 dini hari, dalam razia yang dilaksanakan oleh Pol PP

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhasil menangkap 4 penjual miras dan 2 WTS, masing-masing dari mereka terkena denda Rp. 100.000,- (Seratus ribu rupiah) per orang-nya. [2]

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Bagaimana akibat keberadaan warung remang-remang terhadap perkembangan psikis remaja di daerah Kerto Kidul.?

C. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya setiap tindakan atau kegiatan yang dilakukan manusia itu memiliki tujuan yang dicapai, dan tujuan merupakan pedoman dari tindakan yang akan dilakukan. Tanpa adanya tujuan, langkah yang akan ditempuh menjadi salah arah atau terjadi kesimpangsiuran. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui akibat keberadaan warung remang-remang terhadap perkembangan psikis remaja di daerah Kerto Kidul.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tema penelitian Keberadaan Warung Remang-Remang, penulis ingin menyelidiki dengan beberapa pertimbangan dan tujuan dari berbagai segi, agar dalam melakukan penelitian mempunyai sasaran yang tepat sesuai tujuan serta bermanfaat, maka penulis memiliki tinjauan sebagai berikut:

---

[2] Harian pagi Memorandum, *Total Kriminal* (17 Maret 2010 kolom 4) hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Manfaat secara teoritis, antara lain:*
   a. Memperdalam pemahaman psikologi terutama yang berkaitan dengan psikologi sosial yang ada dimasyarakat terutama mengenai warung remang-remang.
   b. Memberikan pengetahuan bagi para peneliti lain dalam bidang psikologi sosial tentang masalah warug remang-remang.
   c. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi penelitian-penelitian yang berkenaan dengan gejala-gejala yang ada dimasyarakat, yang hal ini adalah maraknya warung remang-remang yang sering kali membuat permasalahan dalam masyarakat, selain itu dapat digunakan sebagai kewaspadaan keluarga yang memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam perkembangan moral bagi remaja, sehingga dengan informasi tersebut setidak-tidaknya masyarakat bisa mengerti tentang bahanya adanya keberadaan warung remang-remang.
2. *Manfaat secara praktis, antara lain:*
   a. Sebagai sumbangan pemikiran yang diharapakan dapat berguna terhadap pendidikan yang ada di daerah Kerto Kidul sebagai tempat adanya warung remang-remang.
   b. Bagi masyarakat dapat digunakan sebagai input dan ibaroh untuk dapat lebih selektif dalam menangani pendidikan remaja yang ada di derah Kerto Kidul.
   c. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang ilmu pendidikan maupun agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konsep.

Untuk menghindari kesalahan persepsi terhadap istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan definisi-definisi sebagai berikut :

1. Warung remang-remang adalah tempat bisnis obat-obatan terlarang dan tempat prostitusi.
2. Warung remang-remang yang menawarkan bisnis esek-esek
3. Warung remang-remang adalah tempat dimana seorang wanita memamerkan kecantikannya atau kemolekannya.
4. Warung remang-remang adalah tempat wanita penghibur hasrat lelaki berhidung belang.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu penelitian diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk memudahkan penelitian, langkah-langkah pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Yaitu pendahuluan, pada bab ini terdiri atas lima sub bab, antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Yaitu Setting Penelitian yang terdiri dari kondisi geografi, kondisi ekonomi, kondisi pendidikan dan kondisi agama dan budaya.

BAB III : Yaitu metode penelitian, pada bab ini terdiri dari tujuh sub bab, yaitu jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tempat penelitian, tahap-tahap penelitian, , jenis, sumber dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data .

BAB IV : Yaitu paparan sekaligus pembahasan dari hasil temuan penelitian, yang terdiri dari deskripsi umum obyek penelitian dan deskripsi hasil penelitian yang diperoleh dari hasil analisis setting penelitian

BAB V : Yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan yang ditutup dengan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

SETTING PENELITIAN

A. Kondisi Geografis Desa Kerto Kidul

Secara geografis desa Kerto kidul berada di sebelah selatan balai desa Ambeng-ambeng dengan jarak 3 km, dan desa tersebut sangat mudah dijangkau.

Desa Kerto Kidul dengan luas wilayah 1,559 km dengan jumlah penduduk sebanyak 580 jiwa, dan rata-rata penduduk asli serta sebagian kecil pendatang.

Berdasarkan data yang diperoleh di desa Kerto Kidul dijelaskan bahwa penduduk daerah Kerto Kidul ada 580 jiwa, dengan rincian jenis kelamin laki-laki 250 jiwa dan perempuan 330 jiwa. Dan dari sekian penduduk rata-rata mata pencaharian mereka adalah sebagai buruh tani.

Daerah Kerto Kidul memang sangat subur daerahnya, sebab daerah tersebut banyak sekali sawah-sawah yang memang setiap ditanami sesuatu bisa berkembang dengan baik. Bahkan tidak hanya itu saja, bagi para warga yang memiliki sawah yang luas rata-rata mereka menyewakan sawahnya tersebut. Tentu hal ini dengan harapan untuk mendapatkan uang dari hasil sewa tanah..

Sedang rincian golongan usia dan jenis kelamin adalah sebagaimana disebutkan dalam tabel 2.1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Desa Kerto kidul menurut golongan Usia dan Jenis Kelamin

No	Golongan Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	00-10	25	40	65
2	11-20	35	45	80
3	21-40	45	50	95
4	41-56	65	95	160
5	57 ke atas	80	100	180
Jumlah		**250**	**330**	**580**

Sumber : Profil Desa Kerto Kidul

Ketua desa Kerto Kidul adalah dipimpin oleh bapak Santoz *(bukan nama asli)* yang menjabat 4 tahun ini, setelah pergantian biasanya untuk menjabat sudah 4 tahun ini, biasanya untuk menjabat sebagai ketua desa didaerah tersebut harus seumur hidup baru diganti.

Desa Kerto Kidul adalah desa yang sangat luas dan juga penduduknya sangat padat, desa Kerto Kidul sangat dekat dengan kota, kecamatan, pasar serta sangat mudah jangkauannya dari transportasi umum. Desa Kerto kidul tidak mengalami kesulitan, dikarenakan desa tersebut selalu dilewati kendaraan umum yang beroperasi selama 12 jam secara terus-menerus.

Secara umum penduduk masyarakat daerah Kerto Kidul sangat bagus pola interaksinya, baik masyarakat lain maupun masyarakat dengan aparat pemerintah, yaitu setiap ada kejadian atau pembangunan pada desa selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimusyawarahkan secara mufakat atau bersama. Selain hal tersebut kegotong royongan, partisipasi serta kerukunan masih tetap berjalan dan terjaga dengan baik. Demikianlah penuturan dari bapak Santoz selaku kepala desa (21/05/2010)

Sedangkan dalam menjalankan pada pemerintahannya kepala desa dibantu oleh beberapa kabinet desa diantaranya sebagai berikut:

a. Ketua RT : 2 orang
b. RW : 1 orang
c. Staf : 4 orang

Kepala desa mengerjakan tugas desa tidak sendirian tetapi dibantu oleh aparat-aparat lainnya yang difungsikan pada tugas masing-masing.

Dalam pemerintahan desa, secara administrasi sangat jelas struktur pemerintahan atau koordinasi desa tetap baik tidak ada konflik, yaitu saling membantu satu sama lain dan melengkapi kekurangan-kekurangan dalam setiap yang ada didalam masyarakat tersebut meskipun itu hal yang baik maupun hal yang kurang baik.

Tapi walapun begitu meskipun bagus dalam mengkoordinasi pemerintahan tetapi dalam menangani permasalahan yang ada di masyarakat tak kunjung sirna seperti hal-nya adanya keberadaan warung remang-remang didaerah tersebut. Inilah yang menjadi persolan didalam desa Kerto kidul.

Keberadaan lokalisasi tersebut tentu saja menjadi permasalahan yang kompleks, tetapi tidak hanya itu juga permasalahan lain yang belum sempat terdata lokalisasi yang lain dan belum sempat diperhatikan pemerintah terutama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipelosok daerah-daerah yang konon sering kita sebut sebagai warung remang-remang yang ada diderah-daerah terutama yang terletak ditengah pemukiman penduduk, tentu saja akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat sekitar terutama para remaja yang ada disekitar pemukiman tersebut. Demikianlah penuturan dari bapak Hando selaku ketua RT desa Kerto Kidul.

B. Gambaran Desa Kerto Kidul

1. Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kerto kidul

Masyarakat daerah Kerto Kidul merupakan masyarakat yang mempunyai mata pencaharian sebagai buruh tani, dan rata-rata masyarakat tidak mempunyai pekerjaan sampingan selain mereka bekerja sebagai buruh tani.

Pekerjaan sebagai buruh tani itulah masyarakat daerah Kerto Kidul bisa memenuhi kebutuhan sehari-harinya, tetapi itu-pun tidak bisa berlangsung lama dikarenakan rata-rata kerjanya musiman saja, sehingga kalau tidak ada musim panen, masyarakat daerah Kerto Kidul rata-rata mereka menganggur. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tidak cukup, semakin sering masyarakat daerah Kerto kidul menganggur tentu saja semakin banyak kemiskinan yang merajalela.

Menurut penuturan ibu Meme salah seorang Warga daerah Kerto kidul yang bekerja sebagai buruh tani, hasil wawancara (25/05/2010) mengatakan "*Yo wis nginiki mas pekerjaan wong deso, wong ora duwe sawah yo pekerja-ane yo dadi buruh tani, iku ae lek pas wayahe panen, lek pas gak panen yo nganggur mas..*"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut ibu Jinem mengatakan bahwa *"engge kerjo dadi buruh tani iku rekoso mas, abot, wong upahe ae kadang gak cukup gawe belonjo sedino mas, la opo mane lek mboten musim panen, yo malah ora iso belonjo, la piye wong ora ono penggawean, yo akeh nganggure mas..."*(25/05/2010)

Pada tahun 1996 masyarakat daerah Kerto kidul mengalami musim panen yang melimpah, hasil padi yang mereka tanam tumbuh subur dan bagi masyarakat daerah Kerto kidul yang rata-rata pekerjaannya sebagai buruh tani, seakan-akan mereka mendapat berkah dari musim panen itu sehingga semua masyarakat daerah Kerto Kidul tidak ada yang menganggur baik tua maupun yang muda. Bahkan masyarakatnya semangat kejar-kejaran mencari penghasilan dan kebutuhan hidupnya. Istilah orang jawa *(jor-joran)*. Demikianlah penuturan yang disampaikan oleh Bapak Beno selaku tokoh masyarakat daerah Kerto kidul (23/05/2010).

Bahkan menurut bapak Bejo (23/05/2010) tidak hanya itu saja, mereka masyarakat daerah Kerto kidul kalau lagi musim panen begini, kebanyakan dari mereka bekerja sampai satu hari penuh, agar mereka mendapat gaji yang sebanyak-banyaknya. Sebab nanti kalau setelah musim panen selesai otomatis pekerjaan mereka juga selesai artinya disini mereka menganggur.

Tetapi dengan berjalannya waktu, yakni mulai tahun 2000 kondisi daerah khususnya pertanian masyarakat daerah kerto kidul sulit sekali menghasilkan panen seperti tahun-tahun sebelumnya permasalahannya adalah, banyak hama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti tikus, burung, belalang yang sering merusak tanaman sehingga padi yang sudah siap panen habis dimakan oleh hama.

Tetapi selain itu juga disebabkan oleh mahalnya pupuk, sehingga masyarakat daerah Kerto Kidul kesulitan membeli pupuk. Karena sulitnya masyarakat daerah Kerto kidul untuk membeli pupuk, tentu tanaman yang seharusnya dipupuk tidak jadi dipupuk, tentu saja hal ini sangat mempengaruhi hasil panen yang seharusnya panennya bagus jadi tidak bagus. Apalagi dari hasil penjualan panen-pun sangat murah.

Sehingga dari sinilah mulai banyak pengangguran, dan mengakibatkan kemiskinan merajalela. Sehingga yang kaya semakin miskin dan yang miskin bertambah miskin. Untuk memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari mereka masi kekurangan sebab tahun berganti tahun semua kebutuhan pokok semakin menanjak tajam. Demikianlah penuturan yang disampaikan oleh bapak Jono selaku warga daerah Kerto kidul yang sehari-harinya bekerja sebagai buruh tani (25/05/2010).

Sedangkan menurut Bapak Harjo mengatakan, *"wis... susah kabeh mas, tahun 2000 iku akeh tanduran gak dadi, sebab akeh wereng (Penyakit hama), pupuk yo regane larang, malah hasile panen murah sisan ma...."* (29/05/2010)

Hasil dari panen tidak tentu tetapi kebutuhan sehari-hari yang semakin melonjak, tentu diantara mereka khususnya ibu-ibu ada yang menjadi buruh rumah tangga serta bahkan ada yang membuka usaha sendiri. Usaha yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksud disini adalah usaha membuka warung. Bahkan lebih dari itu, dari hari ke hari, dari waktu ke waktu kegiatan membuka warung semakin ramai. Sehingga dari semua itu banyak sekali ibu-ibu yang mulai beralih membuka warung, sehingga semakin banyak ibu-ibu yang membuka usaha warung. Sehingga dari usaha membuka warung tersebut-lah, mereka dapat memenuhi tambahan kebutuhan sehari-harinya.

Dari permasalahan itulah akhirnya mereka berupaya mencari ide bagaimana bisa bersaing dengan yang lainnya. Bahkan untuk membuat warungnya ramai mereka menyewa anak-anak perempuan yang masih muda atau bahkan anaknya sendiri. Tugas mereka adalah melayani dan menghibur para pelanggan agar mereka betah dan bisa berlama-lama disana.

Dengan bermodal gadis masih muda, dari situlah mereka bisa memikat pelanggannya agar mereka mau datang kembali, dan bahkan ketika mereka sudah dapat pelanggan banyak kemungkinan harga dari makanan yang dijual-pun relatif mahal dari harga biasanya, misalnya saja: harga kopi susu Rp. 2.000,- bisa dijual Rp. 5.000,-. Dari situlah ekonomi masyarakat daerah Kerto kidul mulai agak berkembang. Bahkan tidak dari itu juga yang mereka jual, bahkan mulai dari transaksi seks juga mulai berani *mumpung aji mumpung (dalam bahasa jawa)* yaitu sambil menyelam minum air, artinya mumpung ada kesempatan sehingga dia memanfaatkan kesempatan itu hitung-hitung buat tambahan. Kata dari bapak Daan (22/06/10).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memang dari transaksi ini mereka terselubung, mereka memang tidak secara terbuka menyatakan bahwa warung ini adalah tempat transaksi seks. Dalam melakukan transaksi seks biasanya mereka yang khususnya wanita yang masih muda yakni antara usia 19-28 rata-rata. Dalam hal ini yang bisa kami lihat bahwa mereka berpakaian sangat minim, lalu mendekati setiap pelanggan sambil meraba-raba tubuh si pelanggan, hal ini mereka lakukan agar libido atau syahwat dari pelanggan mulai bergairah, dan setelah bergairah itulah mereka bertransaksi seks, mereka janjikan sampai dari harga dan tempat dan biasanya mereka melakukan sehabis jam kerja yakni antara pukul 02.00 dini hari.

Dalam pandangan pria, dalam hidup wanita hanya untuk mencari keuntungan pihak pria. Pria menganggap bahwa wanita hanyalah sebagai daya keindahan yang hanya dapat dibeli saja. Oleh karena itulah harga wanita dipandang rendah oleh pihak pria. [3]

Kalau dilihat dari harga dan tempat memang beda dengan warung prostitusi, mereka rata-rata bertarif Rp. 75.000,- per jam, sedangkan tempat biasanya tergantung yang mengajak, kadang disawah bahkan mereka sewa hotel. Sebagaimana telah diungkapkan oleh tukang becak oleh Bapak Untung (03/06/2010) yang mangkal diwarung tersebut.

---

[3] Marzuki Umar Sa'abah, *Seks dan Kita*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997) hal. 229

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedang menurut Bapak Sali (04/06/2010) memang kalau kita lihat pendapatan mereka berjualan bisnis esek-esek itu hasilnya lebih banyak ketimbang dia harus bekerja disawah maupun sebagai buruh tani, coba kita bayangkan satu hari kerja disawah atau menjadi buruh bangunan gajinya hanya Rp. 50.000,- tpi lain halnya dengan bisnis esek-esek satu jam sudah mendapat upah Rp. 75.000,-.

Menurut penuturan Mas Ipunk (05/06/2010) juga menambahkan bahwa, *"Arek-e iku jek enom-enom, ayu-ayu, manis-manis, opo mane pakaiane nyetrit banget, lek jarene se regane yo gak larang, paling larang yo kiro-kiro Rp. 75.000,- mas..."*

Hal ini menurut Endang Sulistyaningsih bahwa dalam studi tentang bisnis esek-esek di Indonesia secara konsisten menunjukkan bahwa pendapatan para pekerja bisnis esek-esek relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan pada jenis jabatan yang lain yang banyak didominasi oleh perempuan dengan pendidikan rendah[4].

Hal inilah sehingga anggapan masyarakat mengenai Warung remang-remang adalah tempat yang penjaganya maupun pengunjungnya remang-remang moralnya, imannya, budayanya semuanya remang-remang atau tidak jelas.

---

4 Endang Sulistyaningsih, *Pelacuran di Indonesia.* (Jakarta: Pustaka Sinar harapan, 1997), hal. 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan ada juga yang mengatakan warung remang-remang adalah tempat sekumpulan anak sekolah yang berpakaian seksi bersama pacar atau selingkuhan untuk menghabiskan waktu ditempat tersebut yang diiringi dengan musik ajeb-ajeb atau dalam bahasa anak muda disebut warung tenda gaul. Karena ada nama Gaul dibelakang warung tenda tersebut, maka tidak jarang banyak orang yang menyatakan bahwa warung remang-remang adaiah tempat bisnis obat-obatan terlarang dan tempat prostitusi. Bahkan tidak hanya itu saja, pandangan lain mengenai warung remang-remang sering disebut oleh masyarakat sebagai tempat wanita menjajakan seks. Demikian hasil penuturan bapak Demon (05/06/2010) selaku tokoh masyarakat daerah Kerto Kidul.

Bahkan tidak hanya itu, kata bapak Aconk selaku tokoh masyarakat (06/06/2010) ada orang menyebutnya warung remang-remang ciri khasnya memang penerangannya yang remang-remang. Lokasi yang selalu diidentikkan sebagai tempat mabuk-mabukan dan prostitusi. Warung tersebut juga menyediakan pekerja seks komersial (PSK). Warung remang-remang itu pada umumnya didirikan dtempat yang cukup strategis, supaya aman dari gangguan penduduk.

Sedang menurut penuturan mas Sobar selaku tokoh pemuda daerah Kerto Kidul (07/06/2010) bahwa warung remang-remang yang identik dengan perbuatan maksiat, karena di warung remang-remang tersedia minuman keras yang di layani oleh perempuan muda yang berpakaian sexi, yang masih berumur muda belia (ABG), warung remang-remang yang menawarkan bisnis esek-esek dan juga warung remang-remang menjadi media yang di dalamnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengawali transaksi seks. Bahkan ada yang mnyebut warung remang-remang adalah tempat dimana seorang wanita memamerkan kecantikannya atau kemolekannya, bahkan orang menyebutnya setan berparas rupawan. Dalam hal yang lain masyarakat sering mngatakan bahwa warung remang-remang adalah tempat wanita penghibur hasrat lelaki berhidung belang atau bisa dikatakan bahwa warung remang-remang yang disinyalir menjual berbagai jenis minuman keras dan menyediakan para wanita penghibur dan menyajikan alunan musik hingga larut malam.

Lebih jauh lagi, sebagai anggapan dasar, dapat dikatakan bahwa kehidupan wanita dalam dunia seks (prostitusi), bisa terjadi karena dua faktor utama yaitu "faktor internal" dan "faktor eksternal". Faktor internal adalah yang datang dari individu wanita itu sendiri, yaitu yang berkenaan dengan hasrat, rasa frustrasi, kualitas konsep diri, dan sebagainya.

Sedangkan faktor eksternal adalah sebab yang datang bukan secara langsung dari individu wanita itu sendiri melainkan karena ada faktor luar yang mempengaruhinya untuk melakukan hal yang demikian. Faktor eksternal ini bisa berbentuk desakan kondisi ekonomi, pengaruh lingkungan, kegagalan kehidupan keluarga, kegagalan percintaan, dan sebagainya.

Sehingga dari sinilah bisa dikatakan bahwa faktor ekonomi dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap masyarakat didaerah kerto kidul. Bahkan tidak hanya itu saja, lingkungan juga berdampak terhadap remaja sekitar, sebab pada dasarnya seorang remaja atau anak yang kedewasaannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belum matang akan mudah terpengaruh baik pengaruh dari teman sebaya, orang tua, guru ataupun masyarakat sekitar.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Prof. Dr. S. Nasution, yang menyatakan bahwa " Lingkungan sekitar tempat tinggal remaja atau anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi remaja.[5]

2. Pendidikan masyarakat

Tingkat pendidikan masyarakat daerah Kerto kidul sangat minim sekali, karena melihat kondisi ekonomi yang lemah membuat masyarakat menyekolahkan anak-anaknya hanya tingkat SLTA dan SLTP. Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu perangkat desa Bapak Turi (07/06/2010), dinyatakan bahwa tingkat pendidikan masyarakat yang berusia 30-45 tahun tingkat pendidikannya hanya tingkat SLTA atau SLTP sebab diantara mereka banyak yang bekerja untuk mencukupi kebutuhannya.

Mengingat kondisi ekonomi yang tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya serta masi kurang sumber daya manusia. Sementara masyarakat yang sekarang berusia 15-22 tahun sudah mulai banyak yang putus sekolah karena kondisi orang tua tidak mampu membiayai,mereka malah memilih membantu orang tua dibandingkan sekolah.

Ada juga yang melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu golongan masyarakat ke atas. Sedangkan golongan masyarakat menengah ada yang bisa

[5] S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung : Jemmars,1983), hal. 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melanjutkan ke perguruan tinggi dan rata-rata kebanyakan yang tidak bisa melanjutkan. Pada umumnya masyarakat lebih memilih pengangguran daripada sekolah yang terus menerus membebani orang tua. Rendahnya sumber daya manusia didaerah Kerto Kidul inilah yang kurang terciptanya lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan yang melanjutkan keperguruan tinggi masi sedikit. Hal ini bisa kita lihat pada tabel 2.2 sebagai berikut.

Tabel 2.2

Jumlah Penduduk Desa Kerto kidul menurut Tingkat Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Taman kanak-kanak	20
2	Sekolah dasar/MI	90
3	SLTP/MTS	300
4	SLTA/MA	130
5	Akademik/D1/D2/D3	30
6	Sarjana	10
Jumlah		**580**

Sumber : Profil Desa Kerto Kidul

Dilihat dari tabel diatas bisa dikatakan bahwa memang pendidikan didaerah Kerto kidul sangat tragis sekali. Oleh karena itu bisa dikatakan mau kerja apa lagi, sebab mereka hanya bermodal ijazah SLTP rata-rata tentu kemungkinan banyak sekali perusahaan atau bahkan pabrik-pabrik yang jarang sekali menerima mereka yang hanya lulusan tingkat SLTP saja. Sebab pada tahun-tahun ini baik intansi maupun pabrik saja minimal harus lulusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

S1. ya mau gimana lagi, ya kemungkinan kita kerja seadanya sebagaimana yang dituturkan Tumina seorang warga daerah kerto kidul.

Bahkan menurut mbak Mainem, mengatakan bahwa, *"sekarang cari kerja itu susah mas, sebab rata-rata sekarang itu paling tidak harus D3, atau S1 mas..., la sedangkan saya aja hanya lulusan SLTP mas ya tentu kerja saya apa adanya mas yang penting dapat membantu orang tua dan sekaligus untuk jajan adek-adek saya mas..."*(08/06/2010).

Sedangkan kalau menurut temannya mbak Mainem yaitu mbak Minem mengatakan bahwa, *"lha iya to mas, bener yang dikatakan oleh mbak Mainem itu, la kadang-kadang yang sarjana saja kadang-kadang sulit mendapatkan pekerjaan, na...apalagi kita ini yang hanya lulusan SLTP mas.., pkoe yang penting jaman sak iki itu bisa makan gitu mas...."*(08/06/2010).

Penuturan yang dipaparkan oleh Mainem dan Minem telah menunjukkan bahwa beliau mengatakan kalau memang mencari pekerjaan itu sangat sulit, dikarenakan mereka hanya punya ijasah SLTP, padahal menurut mereka bahwa untuk mencari kerja setidak-tidaknya sudah menyandang gelar S1.

Dari sinilah juga bisa kita katakana bahwa lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi kualitas dan mental masyarakat daerah Kerto Kidul terutama para remaja yang diusia 15-22 mereka harus putus sekolah, hal ini sesuai dengan pendapat Drs. H. Zuhairini, Drs. Abdul Ghofur, Drs. Slamet

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

As, Yusuf menyatakan bahwa "Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan. Karena perkembangan jiwa seseorang itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya, sebab lingkungan dapat memberikan suatu pengaruh yang positif maupun pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, akhlaknya, sikap dan tingkah lakunya".[6]

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hari depan remaja tergantung kepada keadaan masyarakat dimana remaja itu tinggal. Remaja yang dikatakan sebagai tulang punggung bangsa dan negara memerlukan didikan, bimbingan, arahan dan contoh-contoh yang baik agar nantinya remaja itu dapat mandiri dan berpribadi yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat dari I. Djumhur dan Drs. Moh Surya yang menyatakan bahwa "Bimbingan dapat mempertemukan antara kemampuan individu dengan cita-citanya dan juga dengan situasi masyarakat.[7]

Bahkan dalam sebuah hadist juga dikatakan, Walaupun sejak lahir manusia telah memiliki kemampuan dan pembawaan akan tetapi faktor pendidikan yang dialami dan diterima seseorang dari lingkungannya akan memberikan pengaruh yang tidak kalah penting, hal ini sesuai dengan faham yang mengikuti aliran konvergensi yang berpendapat bahwa : "Didalam

---

[6] H. Zuhairini, Abdul Ghofur, Slamet As, Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Agama.* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hal. 54-55.

[7] I. Djumhur dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah,* (Bandung : CV Ilmu,1975), hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan individu itu baik dasar atau pembawaan maupun lingkungan memainkan peranan penting".[8]

Hal ini sesuai pula dengan hadist Nabi yang berbunyi :

Atinya : *Tindakan anak yang dilahirkan itu kecuali telah membawa fitroh, maka kedua orang tua-nyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani, ataupun majusi.*[9]

Dari hadist tersebut jelas bahwa lingkungan dapat membentuk dan mempengaruhi pribadi serta tingkah laku seseorang. Inilah yang terjadi didaerah Kerto kidul dengan keberadaan warung remang-remangnya yang sangat menjerat para anak-anak gadis usia muda lebih suka bekerja dari pada ia harus sekolah tinggi yang hanya membuat beban orang tua dan hanya membuang-buang waktu dan uang saja. Kalau ditinjau dari sudut pendidikan, adanya warung remang-remang berarti demoralisasi, artinya ialah pelacuran yang terselubung yang membuat kerusakan atau kemerosotan akhlak dan moral, bisa dikatakan bahwa orang yang melacur itu rusak akhlaknya, baik itu pelacurnya sendiri maupun tamu yang datang atau langganan pelacur.

---

[8] Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 1971), hal. 188

[9] H. A. Mustafa, *150 Hadist-Hadist Pilihan*, (Surabaya : Al-Ikhlas, 1985), hal. 165

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kondisi Agama dalam bingkai budaya

Dari sudut pandang sosiologis masyarakat daerah Kerto Kidul ini masuk kategori masyarakat abangan. Dalam hal ini masyarakat daerah kerto kidul sangat kental sekali dengan budaya jawa, hal ini bisa kita amati melalui aktifitas warga yang begitu tampak, budaya-budaya jawa yang masi berkembang dimasyarakat hingga saat ini diantaranya adalah : tradisi sedekah bumi, Ruwatan desa dan penyerahan sesajen untuk punden-punden dan masi banyak yang lainnya.

Selain itu menurut penuturan Mbah Aman selaku tokoh dari golongan tua mengatakan bahwa menurut sejarah dilihat dari sisi kebudayaan daerah kerto kidul tidak bisa dilepaskan dengan budaya majapahit, hal ini dibuktikan dengan setiap kali ada acara desa, seperti ruwatan desa (selametan desa), pada malam harinya pasti dimeriahkan dengan pagelaran wayang kulit dan terkadang pagelaran itu digelar ditengah-tengah kuburan. Hal ini dimaksudkan untuk menghormati leluhur-leluhur mereka. Tidak hanya itu saja setiap ada orang punya hajat (nikahan), kebanyakan dari mereka berkumpul ditempat orang tersebut istilah jawanya *melek-an.* (09/06/2010)

Bahkan menurut menantu Mbah Aman, Cak Sobar mengatakan, sejak pertama masuk desa Kerto kidul ini, saya merasa heran. Keheranan saya itu masyarakat sini kok masi kental dengan budaya. Ini bisa saya lihat setiap ada acara atau hajatan pasti rata-rata mereka berkumpul untuk melek-an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya memang boleh-boleh saja akan tetapi kalau berkumpulnya sampai pagi kan malah mengganggu orang yang punya hajat (09/06/2010).

Sedangkan penuturan dari Mas Amex mengatakan bahwa, dengan berkumpul itulah mereka bisa melakukan permainan kartu atau judi yang kemudian diisi dengan minum-minuman keras, alasan mereka yakni untuk menghilangkan guna-guna dan sekaligus juga sebagai penghormatan bagi orang yang punya hajat (10/06/2010).

Di daerah Kerto Kidul juga terdapat sebuah Masjid yang masi dalam proses pembangunan, kalau kita amati dalam kegiatan ritual ibadah sangat minim sekali pemuda-pemuda yang mau ke masjid. Yang sering terlihat adalah jama'ah bapak-bapak yang sudah tua dan jama'ah anak-anak kecil. Hal para pemuda yang sudah malas ngaji dan masjid biasanya mereka lebih suka nongkrong diwarung yang dengan ditemani gadis-gadis yang cantik dan masi muda.

Menurut Mas Bagong selaku tokoh ormas didaerah Kerto Kidul mengatakan, bahwa memang ketika mereka saya tanya mengapa mereka malas ngaji dan datang ke masjid..mereka menjawab lebih enakan nongkrong diwarung mas daripada ngaji, uda bosan (13/06/2010).

Sedangkan menurut penuturan Mas Emox yang sering nongkrong diwarung tersebut mengatakan bahwa, la masak ngaji terus dan ke masjid terus, sekali-kali ya cari hiburan mas biar lebih nyantai, kan enak mas lihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gadis-gadis yang masi muda dan cantik, mumpung masi muda mas....(15/06/2010).

Bahkan menurut mas Jeteng mengatakan bahwa, kita ini kan islam nasional mas, ya kolo-kolo nagaji dan ke masjid, tapi yo kolo-kolo cari hiburan mas..., dadine iku gak ngaji terus mas...garai katrok (Deso), (15/06/2010).

Di wilayah Daerah Kerto Kidul terdapat beberapa organisasi keagamaan, di antaranya sebuah yayasan Islam yang letaknya tidak jauh dari tempat tersebut. Respons dari para agamawan yang ada di desa tersebut jelas sangat menentang adanya praktek kemaksiatan di wilayah Daerah Kerto Kidul. Ketidak setujuan mereka inilah juga yang menjadi penggerak warga masyarakat desa untuk melakukan penentangan pada akhir tahun 2008 seperti dikemukakan di atas *(sumber: Wawancara dengan salah seorang warga tokoh agama bapak Hud 18/06/2010)* Namun, pada waktu sekarang respons dari para agamawan seakan surut.

Bapak Jaulan juga menambahkan, sebenarnya kita semua disini juga sudah berusaha keras memperingatkan masyarakat, tetapi karena alasan mereka ekonomi yang mau gimana lagi mas...,yang jelas kami sudah mengingatkan mereka, sedang mereka mau berubah pa tidak itu sudah menjadi urusan mereka mas....(*18/06/2010*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan dari pihak aparat mereka tidak mendapat dukungan dari pihak aparat pemerintah yang ada di desa tersebut. Bahkan respon aparat pemerintah desa Daerah Kerto Kidul, peneliti mendapat kesulitan, karena susahnya untuk mendapat informasi dari pihak pemerintah yang berwenang. Sikap para aparat desa sangat tertutup ketika ditanya masalah warung remang-remang yang ada di wilayahnya. Hal itu seakan-akan memberikan indikasi bahwa pihak pemerintah desa kurang merespons terhadap berbagai praktek kemaksiatan yang ada, atau bahkan seakan-akan menyetujui dan melindunginya.

Hal ini sudah kami bahas dalam Bab I, bahwa disitu diceritakan bagaimana tokoh agama dan ormas islam bahkan warga sendiri yang sangat tidak setuju dengan keberadaan warung tersebut.

Memang disini perlu kami jelaskan kata salah satu warga yang memang tidak suka dengan keberadaan warung tersebut, bahwa tidak semua warga daerah Kerto Kidul itu bekerja diwarung remang-remang, Cuma ya sebagian saja yang tidak bekerja sebagai warung bisnis esek-esek, barang kali warga yang tidak suka inilah yang kemudian ikut mendukung pergerakan pembubaran warung remang-remang, disamping mereka juga malu dengan daerah tersebut yakni daerah Kerto Kidul tetapi tidak hanya sebatas itu saja, mereka yang tidak setuju dikarenakan adalah perbuatan seperti itu adalah perbuatan dosa. Demikianlah hasil penuturan dari bapak Maskin (12/06/2010)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Padahal kalau ditinjau dari sudut pandang agama pelacuran adalah haram. Hal ini jelas sekali karena pelacuran berarti melakukan kegiatan perzinaan itu merupakan dosa besar bagi yang melakukannya.

Sedangkan ditinjau dari sudut kesehatan, pelacuran membahayakan keturunan artinya bahwa dengan adanya pelacuran berarti adanya hubungan seks tanpa tanggung jawab dan kemungkinan besar hasil hubungan seks tersebut menimbulkan kehamilan yang berkelanjutan akan lahirnya seorang anak yang tidak pasti siapa ayahnya, sehingga bayi tersebut lahir tanpa ayah bahkan terkadang ketika lahir langsung dibunuh atau dibuang hingga mati [10]

[10] Dadang Hawari, *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa.* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996). Hal 288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang (sementara berlangsung). Tujuan utama kita dalam menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan sifat-sifat suatu keadaan sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa dari suatau gejala tertentu.[1]

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia menyajikan data,menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.[2] Penelitian deskriptif bermaksud membuat penerimaan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi.[3]

Bila kita melakukan penelitian yang terperinci tentang seseorang atau suatu unit selama kurun waktu tertentu, kita melakukan apa yang disebut studi kasus. Metode ini akan melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih

---

[1] Cosuelo D. Sevilla Dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1993), 71

[2] Cholil Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 44

[3] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) ,4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seorang individu[14]. Penelitian fenomena dan penelitian lapangan bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[15]

Penelitian fenomena adalah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya . Penelitian fenomena dapat dilakukan terhadap seorang individu, sekolompok individu (misalnya suatu keluarga),segolongan manusia (guru dan suku), lingkungan hidup manusia (desa, sektor kota) atau lembaga sosial (perkawinan-perceraian). Penelitian fenomena dapat mengenai perkembangan sesuatu (misalnya pengaruh didirikannya warung remang-remang didaerah pedesaan), dapat pula memberi gambaran tentang keadaan yang ada.[16]

Studi fenomena memiliki ciri memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri yang demikian memainkan studi ini dapat amat mendalam dan demikian bahwa kedalaman data yang menjadi pertimbangan dalam penelitian model itu. Karena itu, penelitian ini bersifat

---

[14] Cosuelo D. Sevilla Dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1993), 73

[15] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) ,5

[16] S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) ,27-28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendalam dan menusuk sasaran penelitian. Tentunya untuk mencapai maksud ini peneliti membutuhkan waktu yang relatif lama. [17]

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah Kerto kidul. Waktu penelitian dimulai bulan Mei 2010 dan berakhir pada bulan Juli 2010. Pada penelitian ini, mengapa peneliti mengambil daerah Kerto Kidul tentu banyak hal yang menarik yang bisa kita ambil dari daerah tersebut. Disamping itu rata-rata mata pencaharian penduduknya mayoritas bertani dan sebagai kuli bangunan. Selain itu daerah ini merupakan kawasan perkampungan yang minimnya pengetahuan tentang cara mendidik anak dan kesibukan orang tua dalam bekerja.

C. Subyek Penelitian.

Dalam hal ini peneliti mengambil masyarakat yaitu: Ibu Meme, Ibu Jinem, Bapak Beno, Bapak Bejo, Bapak Jono, Bapak Harjo, Bapak Untung, Bapak Sali, dan Mas Ipunk. Sedangkan dari agamawan yaitu: Bapak Amex, , Mbah Aman, Mas Aconk, Mas Emox, Mas Jeteng dan Mas Sobar. Dan dari aparat pemerintah yaitu: Bapak Santoz dan bapak Hud yang ada diderah kerto kidul sebagai subyek penelitian.

---

[17] M. Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 68-69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Respons Masyarakat Setempat

Dari keterangan warga setempat yang peneliti peroleh dari wawancara dengan beberapa warga masyarakat setempat (18/05/2010), diperoleh informasi bahwa keberadaan warung remang-remang sebagai pusat mesum yang ada di Daerah Kerto Kidul, sebetulnya bukan tidak diketahui oleh warga setempat. Semua warga Daerah Kerto Kidul mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh para wanita malam tersebut. Pada akhir tahun 2008, tepatnya sebelum pergantian Kepala Desa, warga Daerah Kerto Kidul pernah melakukan protes dengan demontsrasi untuk menentang keberadaan warung remang-remang tersebut. Untuk sementara waktu, setelah warga melakukan protes tersebut, warung remang-remang memang tidak terlihat lagi.

Namun, setelah ada pergantian Kepala Daerah Kerto Kidul, aktivitas warung remang-remang terlihat kembali marak, bahkan lebih ramai dari sebelumnya. Kepala Daerah Kerto Kidul yang baru rupanya memberikan peluang bagi tumbuhnya warung remang-remang di wilayah kekuasaannya.

2. Respons Agamawan

Di wilayah Daerah Kerto Kidul terdapat beberapa organisasi keagamaan, di antaranya sebuah yayasan Islam yang letaknya tidak jauh dari tempat tesebut. Respons dari para agamawan yang ada di desa tersebut jelas sangat menentang adanya praktek kemaksiatan di wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daerah Kerto Kidul. Ketidak setujuan mereka inilah juga yang menjadi penggerak warga masyarakat desa untuk melakukan penentangan pada akhir tahun 2008 seperti dikemukakan di atas (sumber: Wawancara dengan salah seorang warga pedagang di Daerah Kerto Kidul) Namun, pada waktu sekarang respons dari para agamawan seakan surut. Hal itu disebabkan ketidak setujuan mereka tidak mendapat dukungan dari pihak aparat pemerintah yang ada di desa tersebut.

3. Respons Aparat Pemerintah

Untuk menganalisis respons aparat pemerintah desa Daerah Kerto Kidul, peneliti mendapat kesulitan, karena susahnya untuk mendapat informasi dari pihak pemerintah yang berwenang. Sikap para aparat desa sangat tertutup ketika ditanya masalah warung remang-remang yang ada di wilayahnya. Hal itu seakan-akan memberikan indikasi bahwa pihak pemerintah desa kurang merespons terhadap berbagai praktek kemaksiatan yang ada, atau bahkan seakan-akan menyetujui dan melindunginya.

D. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumupulan Data.

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder. Data primer dan skunder yaitu data yang diperoleh dari sumber dilokasi penelitian. Adapun data tersebut diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber Data

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari tokoh agama, perangkat, dan tokoh masyarakat.
2. Sumber data skunder yaitu data yang diperoleh dari warga sekitar lokalisasi tersebut serta dari warga yang diluar lokalisasi tersebut.

c. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah kualitatif, berupa kata-kata atau pernyataan yang diperoleh dari catatan-catatan hasil wawancara dan observasi yang berkenaan dengan keberadaan warung remang-remang didaerah kerto kidul.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Metode observasi

Nasution menyatakan bahwa obervasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Marshal menyatakan bahwa metode melalui observasi, peneliti bisa belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.[18]

Metode observasi bisa diartikan sebagai pengamatan atau pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.

---

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 226

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung[19]. Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki. [20]

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif yaitu dimana peneliti datang ditempat kegiatan orang diamati tapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.[21]

b. Metode wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan[22]. Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang yang diwawancarai disebut interviewee. [23]

Esterberg mendifinisikan interview sebagai berikut : "Interview adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide

---

[19] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Desetasi jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 136

[20] Cholil Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 227

[22] Cholil Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83

[23] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) ,57-58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[24]

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi[25]. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang percakapan tu dilakukan oleh dua orang pihak, yaitu: pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[26]

Penelitian kali ini menggunakan wawancarabebas terpimpin, pada intervieu ini penginterviu membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu diajukan dan irama interviu sama sekali diserahkan kepada kebijaksanaan interviewer. Dalam kerangka pertanyaan-pertanyaan itu mempunyai kebebasan untuk menggali alasan-alasan dan dorongan-dorongan dengan probing yang tidak kaku. Dengan begutu arah interviu masih terletak ditangan interviewer.[27]

Wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari

---

[24] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 231

[25] S. Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) ,113

[26] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 186

[27] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Desetasi jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991),206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dari jenis adalahuntuk menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana tihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-ideiiya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukan informan.[28]

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dengan demikian, dalam penelitian sejarah, maka bahan dokumenter memegang peranan yang amat penting.

Walau metode ini terbanyak digunakan pada penelitian ilmu sejarah, namun kemudian ilmu-ilmu sosial lain secara serius menggunakan metode dokumenter sebagai metode pengumpulan data. Oleh karena sebenarnya sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.[29]

Tehnik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen[30]. Dokumen merupakan

---

[28] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 233

[29] M. Burhan Bungin, *Penelitian kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 121

[30] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) ,73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.[31]

Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil data. [32]

E. Tahap-tahap Penelitian.

Tahap ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisi data. Yang akan diuraikan secara singkat dibawah ini:

1. Tahap pra lapangan
   a. Menyusun rancangan penelitian

      Pada tahap ini peneliti menysusun rancangan penelitian yang didalamnya terdapat latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, serta metode penelitian yang akan digunakan.

   b. Memilih lapangan penelitian

      Setiap situasi merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini lapangan penelitian terletak didaerah Kerto kidul.

---

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 240

[32] Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) ,73

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengurus perizinan

Pertama-tama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Seluruh penelitian yang dilakukan di daerah Kerto kidul. Dengan surat izin itu peneliti mengharapkan mendapat keamanan.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan dari penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan alam tempat dilaksanakannya penelitian. Yang meliputi: pemahaman atas petunjuk dan cara hidup, memahami pandangan hidup, dan penyesuaian diri dengan keadaan lingkungan tempat penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Usaha untuk menemukan informan dapat dilakukan dengan cara: melalui keterangan orang yang berwenangan dan melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Persoalan etika penelitian

Persoalan etika adalah dimana peneliti berusaha untuk memahami dan mematuhi peraturan, norma, sosial, serta adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.

2. Tahap kerja lapangan

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

I. Pembatasan latar dan peneliti

Peneliti hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan latar tertutup. Oleh karena itu peneliti perlu menjalin hubungan yang baik dengan subjek karena subjek perlu diamati secara teliti dan wawancara yang mendalam.

II. Penampilan

Peneliti hendaknya menyesuaikan penampilannya dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian.

III. Pengenalan hubungan peneliti dilapangan

Jika peneliti memanfaatkan pengamatan berperan serta, maka hendaknya hubungan baik antara subyek dan peneliti dibina. Dengan demikian peneliti dengan subjek dapat bekerja sama saling bertukar informasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IV. Jumlah waktu studi

Faktor waktu dalam penelitian cukup menentukan, jika tidak diperhatikan oleh peneliti ada kemungkinan peneliti demikian asyik dan tenggelam kedalam kehidupan orang-orang pada latarpenelitian sehingga waktu yang direncanakan berantakan.

b. Memasuki lapangan

I. Keakraban hubungan

Hubungan yang perlu dibina adalag rapport. Rapport adalah hubungan antara peneliti dan subyek yang sudah melebur sehingga seolah-seolah tidak ada lagi dinding pemisah diantara keduanya.

II. Mempelajari bahasa

Jika peneliti dari latar yang lain, baik baginya apabila mempelajari bahasa yang digunakan oleh orang-orang pada latar penelitiannya.

III. Peranan peneliti

Peranan peneliti dilapangan sangat diperlukan. Sejauh mana peneliti dapat berperan tergantung dari tempat penelitian dan peneliti itu sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

I. Mencatat data

Alat penelitian penting yang biasanya digunakan ialah catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, atau menyaksikan suatu kejadian tertentu.

II. Meneliti suatu latar yang didalamnya terdapat pertertangan, jika peneliti berhadapan dengan kelompok-kelompok yang sedang bertentangan, peneliti hendaknya tetap bersifat netral.

3. Tahap analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, memanifestasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

F. Instrumen Penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data, melakukan pengumpulan data, menilai kapasitas data, analisis data menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.[33]

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

G. Teknik analisa Data.

Analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, memanifestasikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dipihak lain, analisis data kualitatif (Sheiddel, 1998) prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat dan menghasilkan catatan lapangan dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeks.
3. Berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola untuk hubungan-hubungan dan membuat temuan umum.[34]

---

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), 222-224

[34] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 248

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Keabsahan Data

Yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemontrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dbuat tentang konsistensi dan prosedurnya dan kenetralan dari temuan keputusannya.[35]

Ada beberapa tehnik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah tehnik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dengan membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.

---

[35] Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 320-321

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Triangulasi dengan sumber berarti membendingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

   a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
   b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan sebagai pribadi.
   c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
   d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
   e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Triangulasi dengan metode menurut Patton terdapat dua strategi yaitu:

   a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data.

   b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi penyidik atau penulis ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat alainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, pemanfaatan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

4. Triangulasi dengan teori, menurut Linculon dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaanya dengan satu atau lebih teori. Patton berpendapat lain, yaitu bahwa hal itu dapat dilaksanakan dan hal itu dinamakannya penjelasan banding.

Jadi tringulasi berarti cara yang baik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi penelitian dapat me-rechcek temuannya dengan acara membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. [36]

---

[36] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 330-332

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

TEMUAN-TEMUAN

Semua data yang diperoleh dilapangan, sebagaimana telah didsekripsikan di bab II, setelah dianalisis secara cermat maka diperoleh temuan penting sebagai berikut:

A. Kondisi Geografis daerah Kerto Kidul

Dalam mengkoordinasi pemerintahan bagus tetapi dalam menangani permasalahan yang ada di masyarakat tak kunjung sirna seperti hal-nya adanya keberadaan warung remang-remang didaerah tersebut. Inilah yang menjadi persolan didalam desa Kerto kidul. Sebab jika saja keberadaan warung remang-remang tidak segera diatasi dan ditangani tentu hal ini akan berpengaruh terhadap remaja dan juga lingkungan daerah Kerto Kidul. Keberadaan lokalisasi tersebut tentu saja menjadi permasalahan yang kompleks, tetapi tidak hanya itu juga permasalahan lain yang belum sempat terdata dan belum sempat diperhatikan pemerintah terutama dipelosok daerah-daerah yang terutama mengenai warung remang-remang yang ada diderah-daerah, terutama yang terletak ditengah pemukiman penduduk, tentu saja akan mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat sekitar terutama para remaja yang ada disekitar pemukiman tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Dra Kartini Kartono yang menyatakan bahwa "Satu lingkungan kultural yang tidak menguntungkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bisa memberikan banyak rangsangan kepada individu-individu tertentu untuk menjadi sosiopatik (Menjadi sakit secara sosial).[37]

Menurut teori patologi itu sendiri, menyatakan bahwa memang linkungan sangat berpengaruh pada perkembangan psikis remaja, dimana para remaja yang hidup dilingkungan yang aktivitasnya terdapat arung remang-remang, tentu akan menjadikan gangguan psikis remaja tersebut misalnya: kadar emosi yang semakin meningkat, keputusasaan, problem identitas diri, dan lain-lain.

Dapat dikatakan bahwa lingkungan berdampak terhadap masyarakat daerah Kerto kidul dan terutama pada perkembangan psikis remaja sekitar, sebab pada dasarnya seorang remaja atau anak yang kedewasaannya belum matang akan mudah terpengaruh baik pengaruh dari teman sebaya, orang tua, guru ataupun masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Prof. Dr. S. Nasution, yang menyatakan bahwa " Lingkungan sekitar tempat tinggal remaja atau anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi atau psikis remaja.[38]

Sebab pada masa perkembangan psikis remaja ini sudah memasuki masa dewasa yakni masa peralihan atau masa transisi yang meliputi perubahan-perubahan fisik, perubahan hubungan sosial, bertambahnya kamampuan dan ketrampilan dan lebih penting lagi timbulnya perubahan

---

[37] Kartini Kartono, *Patologi Sosial I*, (Jakarta : CV Rajawali, 1983). hal. 7.

[38] Prof. Dr. S. Nasution, M.A, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung,: Jemmars,1983), hal. 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam perilaku, pengamalan dan lebih-lebih pada kebutuhan seksual. Dalam masa peralihan ini juga remaja mengalami masa penuh gejolak emosi dan ketidak seimbangan, dengan demikian remaja mudah terkena pengaruh oleh lingkungan yang memunculkan rasa kejiwaan yang terombang-ambing seperti :

1. Kekecewaan dan penderitaan.
2. Meningkatnya konflik, pertentangan-pertentangan dan krisis penyesuaian.
3. Impian dan khyalan.
4. Pacaran dan percintaan.
5. Keterasingan dari kehidupan dewasa dan norma kebudayaan.[39]

Sehingga ketika kesemua itu memuncak pada diri remaja, tentu pada diri remaja yang tidak punya self control diri yang kuat tentu dia akan melampiaskan dirinya kepada minum-minuman keras dan juga praktek pelacuran melalui warung remang-remang.

Oleh karena itu, bisa kami katakan bahwa memang lingkungan sangat berpengaruh bagi setiap individu yang ada di tempat tersebut, terutama daerah Kerto Kidul yang didalamnya terdapat warung remang-remang yang disitu jelas-jelas mengarah kepada prostitusi. Sebab jika dilihat kebanyakan dari mereka yang membuka warung remang-remang yang tentu banyak menghasilkan uang buat tambahan kebutuhan hidup.

[39] Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa, Dra. Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2003), hal. 204-205

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dari situlah ketika individu melihat individu yang lain merasa enak pasti mereka akan mengikutinya, tidak peduli itu baik atau buruk.

Masalah prostitusi adalah masalah yang kompleks dengan intrik sosial. Hal inilah yang menyinggung masalah prostitusi dan meletakannya didepan masalah yang mengelinding di masyarakat. Tampak bahwa semua jerih payah yang dilakukan baik dari sisi hukum, tatanan sosial, praktek dan pelaku, dikarenakan kebebasan ekonomi yang dianggap sebagai jalan pokok bagi kaum wanita untuk memperoleh kebebasannya. Selain faktor ekonomi, masalah besar lainnya, yang muncul sebagai salah satu pemicu mendasar tindak prostitusi adalah krisis keluarga. Di mana krisis keluarga adalah awal dari krisis kemanusiaan.

Bila kehidupan keluarga tidak mampu lagi memuaskan seseorang, maka seseorang cenderung tidak dapat lagi mengenali jati dirinya dan tak mampu memahami peran dan fungsinya, baik diri pribadi maupun sebagai anggota suatu keluarga. Dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan, dikemukakan bahwa remaja yang dibesarkan dalam lingkungan sosial keluarga yang tidak baik, maka resiko remaja untuk mengalami gangguan kepribadian menjadi berkepribadian antisosial dan berperilaku menyimpang lebih besar dibandingkan dengan remaja yang dibesarkan dalam keluarga sehat (sakinah).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kriteria keluarga yang tidak sehat tersebut menurut para ahli, antara lain:

1. Keluarga tidak utuh (broken home)
2. Kesibukan orang tua, ketidak beradaan dan ketidak bersamaan orang tua dan anak di rumah. Hubungan interpersonal antar anggota keluarga (ayah-ibu-anak) yang tidak baik (buruk)

Substitusi ungkapan kasih sayang Disinilah yang kami maksud bahwa memang lingkungan itu sangat berpengaruh sekali dengan tingkah laku individu, terutama adalah lingkungan keluarga. Sebab dimana awal keluarga itu mampu mendidik dan mengarahkan anaknya, tentu anak yang diarahkan dan didiknya akan menjadi anak yang terbaik, tetapi sebaliknya jika pendidikan keluarga kurang bagus tentu anak tersebut juga akan tidak baik.

B. Kondisi Ekonomi daerah Kerto Kidul

Pada tahun 1996 masyarakat daerah Kerto kidul mengalami musim panen yang melimpah, hasil padi yang mereka tanam tumbuh subur dan bagi masyarakat daerah Kerto kidul yang rata-rata pekerjaannya sebagai buruh tani, seakan-akan mereka mendapat berkah dari musim panen itu sehingga semua masyarakat daerah Kerto Kidul tidak ada yang menganggur baik tua maupun yang muda. Bahkan masyarakatnya semangat kejar-kejaran mencari penghasilan dan kebutuhan hidupnya. Istilah orang jawa *(jor-joran)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi dengan berjalannya waktu, yakni mulai tahun 2000 kondisi daerah khususnya pertanian masyarakat daerah kerto kidul sulit sekali menghasilkan panen seperti tahun-tahun sebelumnya, permasalahannya adalah banyak hama seperti tikus, burung, belalang yang sering merusak tanaman sehingga padi yang sudah siap panen habis dimakan oleh hama. Dari sinilah masyarakat daerah Kerto Kidul mengalami tekanan dalam ekonomi sehingga banyak sekali yang menganggur tidak bekerja. Dari permasalahan itulah akhirnya mereka berupaya mencari ide bagaimana bisa bersaing dengan yang lainnya. Bahkan untuk membuat warungnya ramai mereka menyewa anak-anak perempuan yang masih muda atau bahkan anaknya sendiri. Tugas mereka adalah melayani dan menghibur para pelanggan agar mereka betah dan bisa berlama-lama disana.

Dengan bermodal gadis masih muda pendapat dari bapak Daan, dari situlah mereka bisa memikat pelanggannya agar mereka mau datang kembali, dan bahkan ketika mereka sudah dapat pelanggan banyak kemungkinan harga dari makanan yang dijual-pun relatif mahal dari harga biasanya, misalnya saja: harga kopi susu Rp. 2.000,- bisa dijual Rp. 5.000,- Dari situlah ekonomi masyarakat daerah Kerto kidul mulai agak berkembang. Bahkan tidak dari itu juga yang mereka jual, bahkan mulai dari transaksi seks juga mulai berani *mumpung aji mumpung (dalam bahasa jawa)* yaitu sambil menyelam minum air, artinya mumpung ada kesempatan sehingga dia memanfaatkan kesempatan itu hitung-hitung buat tambahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gadis muda adalah salah satu strategi bagus dan juga sasaran empuk oleh orang orang yang menganggap dirinya sebagai germo, dengan embel-embel pekerjaan untuk hidup dan menambah uang belanja serta membantu kesulitan keluarga. Dari disni bisa kita katakana bahwa memang kondisi ekonomi yang sangat minim sekali, tentu hal ini sangat berpengaruh bagi perkembangan psikis remaja.

Terutama remaja yang memang keadaan keluarganya yang kurang mampu sehingga dia harus dituntut untuk mencari pekerjaan guna membantu ekonomi keluarga, sedangkan dia sendiri tidak mempunyai kemampuan untuk bekerja ditambah lagi dia juga hanya lulusan SLTP, tentu dalam hal ini sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan psikis remaja tersebut, sehingga dari sinilah remaja tersebut mengalami delema atau frustasi, kesedihan dan kekecewaan dalam dirinya. Sehingga dari situlah banyak remaja terutama remaja putri bekerja sebagai pelayan warung yang kemudian mengarah pada bisnis transaksi seks.

Kisah tentang orang miskin jadi kaya dan orang kaya jatuh miskin dan pelacur yang selalu siap melayani tamunya di setiap matahari memejamkan sinarnya hampir mengkarikaturkan berjalannya sistem kelas yang baru di daerah Kerto Kidul. Gadis-gadis cenderung mengepresikan tingkat kesuksesan yang dikombinasikan dengan keinginan akan uang dan kepemilikan akan materi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gadis-gadis yang peneliti temui, khususnya di warung remang-remang, tidak semuanya menjual jasa dari tubuh mereka. Ada juga yang cuma menemani minum para lelaki yang datang guna menambah uang belanja keluarga dan sebagai penarik pelanggan datang. Warung remang remang didaerah Kerto Kidul adalah alternatif satu satunya yang dapat memberikan mereka kemudahan untuk mendapatkan uang.

Bagaimana tidak, cara transaksi yang dilakukan oleh para gadis sangatlah tidak sesuai dengan keadaan diluar atau pasaran. Jika para tamu meminum minuman di warung tersebut lebih mahal harganya ketimbang minum di airport, itu wajar adanya, lantaran yang mahal bukan minumanya melainkan tempatnya. Menurut mereka, teh botol misalnya, harganya berkisar sampai 5 ribu rupiah. Jika seorang yang minum bir harganya pun lebih mahal dari biasanya dan mempunyai kebiasaan yang "curang", yaitu ketika tamu yang sudah mabuk maka botol minuman ditambah diatas meja sehingga hitunganpun akan bertambah

Memang dari transaksi ini mereka terselubung, mereka memang tidak secara terbuka menyatakan bahwa warung ini adalah tempat transaksi seks. Dalam melakukan transaksi seks biasanya mereka yang khususnya wanita yang masih muda yakni antara usia 19-28 rata-rata. Dalam hal ini yang bisa kami lihat bahwa mereka berpakaian sangat minim, lalu mendekati setiap pelanggan sambil meraba-raba tubuh si pelanggan, hal ini mereka lakukan agar libido atau syahwat dari pelanggan mulai bergairah, dan setelah bergairah itulah mereka bertransaksi seks,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka lakukan transaksi sampai dari harga dan tempat dan biasanya mereka melakukan sehabis jam kerja yakni antara pukul 02.00 dini hari.

Bilamana ditinjau dari segi ekonomi, gejala-gejala seks akan jelas terungkap dalam lembaga pelacuran. Banyak yang berpendapat bahwa pelacuran merupakan profesi tertua yang ada dalam masyarakat, akan tetapi untuk mengungkapkan kapan pelacuran dimulai dan ada dalam masyarakat tidak ada jawaban yang pernah cukup jelas diberikan.

Dala hal ini pelacuran biasanya sering terjadi dimana-mana, artinya bisa dijalan, dilokalisasi, dan bahkan diwarung remang-remang. Jadi warung remang-remang itu adalah tempat yang belum mempunyai kelayakan baik itu izin atau secara sembunyi-sembunyi dimana di tempat tersebut digunakan seorang laki-laki hidung belang yang ingin melampiaskan keinginannya yang berupa kebutuhan seks dengan wanita yang bukan terjalin ikatan atau wanita panggilan.

Anggapan umum mengatakan bahwa pelacuran merupakan sisa-sisa dari penjajahan yang masih dilanjutkan pada masa sekarang dimana orang beranggapan bahwa pernikahan merupakan hubungan kelamin yang mempunyai keluhuran nilai.

Pelacuran atau prostitusi merupakan salah satu bentuk penyakit masyarakat yang harus dihentikan penyebarannya dengan berbagai usaha perbaikan dan pencegahannya sebab hal ini dapat merusak generasi remaja yang ada dalam masyarakat tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebab dalam perkembangan psikis remaja mengenai seksualitas, hal ini dapat memacu tingkat seksualitas pada remaja dikarenakan tingkah laku seksual remaja biasanya sifatnya meningkat atau progresif yang biasanya diawali dengan necking (*berciuman sampai kedaerah dada*), kemudian diikuti oleh petting *(saling menempelkan alat kelamin)* kemudian hubungan intim.

Hal tersebut tentu saja dapat mengkhawatirkan bagi generasi remaja bagi desa Kerto Kidul. Dari prosentase remaja yang melakukan hubungan intim meningkat secara dramatis baik itu remaja putra maupun putri. Artinya mereka melakukan hubungan seks lebih dari dua kali bahkan mereka melakukan hubungan seks lebih sering dan lebih besar.[40]

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa remaja yang rawan menunjukkan tingkah laku seksual yang tidak bertanggung jawab. Remaja yang tidak merasa berarti, yang tidak memiliki kesempatan yang memadai unuk belajar dan bekerja dan merasa memiliki kebutuhan untuk membuktikan sesuatu pada dirinya sendiri dengan seks, adalah mereka yang berisiko melakukan tingkah laku seksual yang tidak bertanggung jawab.[41]

---

[40] Shinto B. Adeler, Sherly Saragih, *Perkembangan Remaja*, PT. (Jakarta : Gelora Aksara Pratama, Erlangga, 2003), hal. 401

[41] Shinto B. Adeler, Sherly Saragih, *Perkembangan Remaja*, PT. (Jakarta : Gelora Aksara Pratama, Erlangga, 2003), hal. 404

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelacuran sendiri berasal dari bahasa latin "Prostituare" atau "Prosture" yang berarti membiarkan diri berbuat zina, melakukan persundalan, pencabulan, pergendakan. Sedang prostituisi atau pelacuran atau sundal dikenal pula nama WTS atau Wanita Tuna susila.[42]

Menurut Drs. Syamsudin seorang sarjana ilmu pendidikan mengatakan : "warung remang-remang adalah tempat dimana seorang perempuan yang secara diam-diam, tetap atau berkala mengadakan hubungan seksual dengan laki-laki tidak menurut aturan perkawinan yang sah hanya untuk memperoleh keuntungan yang lain. [43]

Sedangkan menurut Soedjono D. SH. Mengatakan : "Pelacur adalah wanita yang menyerahkan diri atau tubuhnya kepada banyak laki-laki tanpa pilihan yang untuk penyerahannya memperoleh pembayaran dari laki-laki yang menerima penyerahan tersebut.[44]

Adapun menurut peraturan daerah ibu kota Jakarta tahun 1967 mengenai penanggulangan masalah pelacuran yang disetir olek Kartini Kartono dinyatakan bahwa : Warung Remang-remang yang mempunyai kebiasaan melakukan hubungan kelamin diluar perkawinan, baik dengan imbalan jasa maupun tidak.[45]

---

[42] Kartini Kartono, *Patologi Sosial I*, (Jakarta : CV Rajawali, 1983). hal.209

[43] Syamsudin, *Pendidikan Kelamin dalam Islam*, (Semarang : CV. Ramadhani, 1966), hal. 86

[44] Soedjono D, *Pelacuran Ditinjau dari Segi Hukum dan Kenyataan dalam Masyarakat*, (Bandung : Karya Nusantara, 1977), hal. 45

[45] Kartini Kartono, Op. Cit, hal. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dalam peraturan Pemda Jawa Barat yang digunakan untuk melakukan pembatasan dan penertiban masalah pelacuran, dinyatakan : Pelacuran adalah mereka yang melakukan hubungan kelamin diluar perkawinan yang sah.[46]

Adapun definisi pelacur menurut Guyst : "Wanita Tuna Susila adalah seorang perempuan yang mempergunakan hubungan seksual sebagai alat untuk mendapatkan uang", sedang definisi pelacur menurut Wharton : "Wanita Tuna Susila adalah seorang perempuan yang mengadakan hubungan seksual dengan orang laki-laki tanpa membedakan untuk mendapatkan uang. [47]

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa wanita tuna susila adalah seorang perempuan yang mengadakan hubungan seksual dengan seorang laki-laki secara tetap atau tidak, tanpa menurut perkawinan yang sah untuk mendapatkan kepuasan dan keuntungan materi belaka baik berupa uang maupun yang lain.

Faktor yang paling dominan terhadap adanya prostitusi adalah karena faktor ekonomi, yaitu sebanyak 45%; sedangkan faktor lainnya adalah faktor putus cinta sebanyak 20%, faktor lingkungan 15%, faktor hasrat seks 10% dan dikarenakan tertipu oleh rayuan atau janji manis mucikari yang katanya hendak mencarikan kerja yang pantas dan gajinya besar sebanyak 10%.

---

[46] Drs. Syamsudin, Op. Cit, hal. 85
[47] Kartini Kartono, Op. Cit, hal. 206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, faktor ekonomi merupakan faktor yang paling dominan terhadap prostitusi. Faktor ekonomi ini secara operasionalnya adalah susah mendapatkan pekerjaan di daerah dengan bekal pendidikan yang minim sedangkan kebutuhan terhadap "bertahan hidup" merupakan sesuatu yang urgen, maka kebanyakan dari wanita yang dikarenakan desakan ekonomi yang kuat mendorong mereka untuk menjalani hidup sebagai "wanita malam.

C. Kondisi Pendidikan Masyarakat daerah Kerto Kidul

Tingkat pendidikan masyarakat daerah Kerto Kidul sangat minim. Karena kondisi yang lemah membuat masyarakat kebanyakan sampai pendidikan SLTP dan SLTA. Itupun masi banyak yang tidak mau sekolah, mereka lebih memilih membantu orang tua. Sehingga keterbodohan masyarakat untuk lebih maju menjadi terhambat atau lambat. Masyarakat daerah Kerto Kidul yang melanjutkan ke perguruan tinggi hanyalah golongan ekonomi atas. Sedangkan golongan menengah dan bawah kadang-kadang ada yang bisa dan tidak bisa. Sekolah ke perguruan tinggi kareana kondisi ekonomi. Jadi rata-rata golongan ekonomi teratas yang bisa melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi.

Masyarakat daerah Kerto Kidul, pada umumnya mereka rata-rata berpendidikan di bawah standard terutama para pemuda dan wanitanya. Minim sekali dari mereka yang lulusan universitas hal ini bisa kita lihat dari hasil data jumlah penduduk desa Kerto kidul menurut tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yakni pada tabel 2.2 . Selain itu mereka yang cenderung memiliki hobi memasak dan mengasuh anak, pada waktu luang, kegiatan yang mereka lakukan adalah berdandan, arisan kecil-kecilan, bergosip, bahkan kegemaran berhubungan seks. Karena tidak ada yang mereka kerjakan, sebagai konpensasi dari itu semua mereka mengidentifikasikan dan mencari pemuasan diri melalui apa yang mereka miliki.

Mereka tak ubahnya ibarat konsumen bangsa ini, manajer keluarga inti yang berkonsumsi. Pola ini menunjukkan posisi status dan kelas mereka sebagai potensi yang laku di pasaran dan murah. Para pelacur-pelacur ini direndahkan sebagai orang penyimpang amoral, patologis. Penilaian yang berlaku untuk sementara mengatakan bahwa mereka sebenarnya melakukan pilihan yang rasional dalam menanggapi prospek ekonomi, dan dalam menjual tubuh mereka sebagai obyek dagangan mengeploitasi sistem kapitalis untuk tujuan mereka sendiri.

Uang yang diperoleh untuk pemuasan yang tidak mereka dapatkan dengan cara lain, karena pelacuran menawarkan alternatif terhadap ideologi mereka. Penindasan seksual dan kerja pabrik yang tidak membenarkan kesempatan pada mereka untuk "berhasil". Prospek mereka jauh lebih baik dari pedagang.

Hal inilah yang memang menjadi tekanan kejiwaan remaja yang memang berpengaruh terhadap perkembangan psikis remaja tersebut, sebab memang mereka dihimpit oleh kebutuhan ekonomi disamping itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga minimnya bekal pendidikan bagi mereka, sehingga mau tidak mau jalan alternatif yang mereka lakukan adalah menawarkan pelacuran.

Sehingga dari tekanan kejiwaan yang kemudian berpengaruh terhadap jiwa remaja kemudian timbullah dalam diri remaja itu stres dan harapan-harapan baru yang dialami remaja membuat mereka mudah mengalami gangguan baik berupa gangguan pikiran, perasaan maupun gangguan perilaku. Stres, kesedihan, kecemasan, kesepian, keraguan pada diri remaja membuat mereka mengambil resiko dengan melakukan kenakalan.

Uraian di atas memberikan gambaran betapa majemuknya masalah yang dialami remaja masa kini. Tekanan-tekanan sebagai akibat perkembangan fisiologis pada masa remaja, ditambah dengan tekanan akibat perubahan kondisi sosial budaya serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat seringkali mengakibatkan timbulnya masalah-masalah perkembangn psikis remaja yang berupa gangguan penyesuaian diri atau ganguan perilaku. Beberapa bentuk gangguan perilaku ini dapat digolongkan dalam delinkuensi.

Dari pandangan paparan diatas yang bisa dilihat mulai dari kondisi ekonomi dan juga minimnya pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikis remaja, bahkan dari situ juga masyarakat mulai membuka warung yang dihiasi dengan bisnis esek-esek, yang kebanyakan diisi oleh gadis-gadis yang masi muda belia guna untuk memikat para pelanggan dan juga guna membangkitkan nafsu birahi para pelanggan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini mereka lakukan guna untuk mendapatkan uang tambahan sebagai tambahan kebutuhan hidup.

Dalam hal ini Drs. M. Ali Chasan Umar mengutip pendapat dr. H. Ali Akbar bahwa ada beberapa faktor mengapa seorang wanita menjadi WTS adalah :

1. Tekanan ekonomi, karena tidak ada pekerjaan, terpaksa mereka hidup menjual diri dengan jalan dan cara yang paling aman.
2. Karena tidak puas dengan posisi yang ada, walaupun sudah mempunyai pekerjaan, belum puas juga karena tidak bisa membeli barang-barang perhiasan yang bagus dan mahal.
3. Karena labil atau mengalami tekanan kejiwaan yang kemudian mempengaruhi perkembangan psikis remaja.
4. Karena kebodohan, tidak mempunyai pendidikan atau intelegensi yang baik.[48]

Sehingga disini bisa dikatakan memang faktor pendidikan dan ekonomi juga sangat mempengaruhi kondisi masyarakat daerah Kerto Kidul hingga dia harus membuka warung remang-remang disamping itu pula sejumlah faktor psikologis tertentu memainkan peranan penting yang menyebabkan seorang wanita melacurkan diri. Dikemukakan oleh A.S. Alam sebagai berikut :

---

[48] M. Ali Chasan Umar, *Kejahatan Seks dan Kehamilan Di luar Nikah Dalam Pandangan Islam*, (Semarang : CV. Panca Agung, 1989), hal. 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kehidupan seksual yang abnormal, misalnya hiperseks dan sadis.
2. Kepribadian yang lemah, misalnya cepat meniru.
3. Moralitas rendah kurang berkembang, misalnya kurang dapat membedakan baik dan buruk, benar dan salah, boleh dan tidak boleh dan hal-hal lainnya.
4. Mudah terpengaruh.
5. Memiliki motif kemewahan, yakni menjadikan tujuan utamanya.[49]

D. Kondisi Agama Masyarakat Daerah Kerto Kidul

Masyarakat daerah Kerto Kidul terkenal masi abangan yang bisa ditandai dengan adanya ruwatan desa, selametan desa dan sedekah bumi yakni masi kental sekali budaya desa itu. Di daerah Kerto Kidul juga terdapat sebuah Masjid yang masi dalam proses pembangunan, kalau kita amati dalam kegiatan ritual ibadah sangat minim sekali pemuda-pemuda yang mau ke masjid. Yang sering terlihat adalah jama'ah bapak-bapak yang sudah tua dan jama'ah anak-anak kecil. Hal ini para pemuda yang sudah malas ngaji dan masjid biasanya mereka lebih suka nongkrong diwarung yang dengan ditemani gadis-gadis yang cantik dan masi muda.

Kalau lihat dalam paparan hal diatas para pemuda banyak yang mengalami frustasi, kesedihan, kekecewaan, tekanan jiwa yang hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan psikis mereka. Sebab mereka beranggapan memang kehidupan sangat sulit dan menyusahkan, sehingga

[49] A. S. Alam, *Pelacuran dan Pemerasan*, (Bandung : Alumni, 1981), hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirnya mereka banyak yang melampiaskan dengan banyak yang nongkrong diwarung-warung yang ditemani gadis-gadis yang cantik, bahkan jarang sekali ke masjid . Apalagi memang daerah Kerto Kidul yang memang terdapat warung remang-remang tentu hal ini menjadikan tempat yang memang mendukung rasa frustasi remaja tersebut.

Ditinjau dari sudut pandang agama pelacuran adalah haram. Hal ini jelas sekali karena pelacuran berarti melakukan kegiatan perzinaan itu merupakan dosa besar bagi yang melakukannya. Didalam islam mendekati zina dilarang apalagi jika melakukannya, sebagaiamana firman Allah dalam surat Al-Isro' ayat : 32

Artinya : "Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk".[50]

Disamping itu telah dijelaskan dengan tegas sekali tentang hukuman yang diberikan Allah kepada para pezina baik untuk pria maupun wanita

sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nur ayat 2 :

ٱلزَّانِيَةُ وَٱلزَّانِي فَٱجْلِدُوا۟ كُلَّ وَٰحِدٍ مِّنْهُمَا مِاْئَةَ جَلْدَةٍ ۖ وَلَا تَأْخُذْكُم بِهِمَا
رَأْفَةٌ فِى دِينِ ٱللَّهِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْءَاخِرِ ۖ وَلْيَشْهَدْ عَذَابَهُمَا
طَآئِفَةٌ مِّنَ ٱلْمُؤْمِنِينَ ۝٢

Artinya : Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, Maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus dali dera, dan

50 Departemen Agama RI, Op, Cit., hal 429.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman.[51]

Dari kedua ayat tersebut jelaslah bahwa agama melarang perbuatan zina bahkan mengharamkannya. Begitu pula didalam ayat lain agar kita terhindar dari perbuatan zina atau perbuatan seks, maka Allah telah memberikan jalan keluar sebagai pedoman, yaitu sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nur ayat 30 :

قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۗ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

Artinya : Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandanganya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat".

Kedua ayat tersebut memerintahkan kepada kita untuk menahan dan menjaga kemaluan dari segala yang haram, kalau seseorang tidak dapat menahannya akan terjerumus kedalam kejahatan seks, seperti perzinaan dan pelacuran dimana hal tersebut telah diharamkan oleh Allah.

Dari ayat-ayat diatas, jelaslah bahwa al-qur,an tidak menyeru manusia untuk mengingkari dan menekan dorongan-dorongan alamiahnya, dengan demikian, al-qur'an menghindarkan manusia dari terjatuh dalam konflik psikis yang timbul akibat pengingkaran dan penekanan seseorang atas dorongan-dorongan seksualnya yang menimbulkan gejala-gejala kerancuan tinngkah laku.

---

[51] Ibid., hal 543.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun disini agama juga tidak memberi kebebasan mutlak kepada manusia untuk memenuhi dorongan-dorongan alamiahnya tanpa batas. Sebaliknya ia menyerukan untuk diarahkannya tindakan pemenuhan itu dan dikendalikan dengan sebaik-baiknya.

Maksudnya adalah kebutuhan untuk mengkondisikan instink dan dorongan seks merupakan kebutuhan alami yang dipupuk dan diperhatikan. Sebab dengan begitu kebutuhan kepribadian yang harmonis mendorong interaksi yang sehat antara sesama manusia dan pribadi yang berimbang lahir batin, adalah stabil secara emosional dan kompeten untuk mencapai harmoni dan kedamaian sosial.

Berdasarkan pandangan agama, maka para pelaku prostitusi tidak mesti dipandang sebagai sesuatu yang harus dijauhi atau "penyakit masyarakat". Betul bahwa perbuatan maksiat harus dijauhi, akan tetapi pelaku maksiat tidak mesti dikucilkan, melainkan sebaliknya didekati dengan tujuan memberikan pengertian dan bimbingan terhadap mereka. Dakwah dalam perspektif ini, berarti melakukan pendekatan terhadap mereka, sekaligus memberikan bimbingan baik yang berupa bimbingan ajaran agama yang mesti mereka patuhi maupun bimbingan untuk mencari jalan yang halal dalam mencari kehidupan di dunia.

Di samping itu, untuk mewujudkan sebuah masyarakat yang islami mesti disertai juga dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan ditegakkan. Tanpa adanya kesadaran dari masyarakat, maka peran da'i tidak akan banyak berarti. Kesadaran masyarakat akan nilai-nilai kemanusiaan (nilai-nilai agama) inilah yang menjadi tugas utama para da'i dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita semua serta masyarakat daerah Kerto Kidul baik itu dari warganya, aparatnya dan juga tokoh-tokoh agama dalam membangunnya.

Setelah terbangun kesadaran masyarakat tersebut, secara pelan namun pasti mereka akan sadar dan tergerak dengan sendirinya untuk menegakkan nilai-nilai mulia tersebut di lingkungannya.

Untuk lebih rinci mengenai hasil temuan-temuan pada bab IV dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1

Hasil Temuan-Temuan dari Kondisi Masyarakat Daerah Kerto Kidul

No	Temuan	Keterangan
1	Pemerintah kurang Koordinasi dengan Masyarakat Wawancara dengan Bapak Santoz selaku kepala desa (21/05/2010)	Yakni pemerintah kurang bisa mengkoordinasi dalam menyelesaikan dan sekaligus menangani permasalahn di daerah Kerto Kidul mengenai keberadaan warung remang-remang.
2	Tahun 1996 masyarakat Desa Kerto Kidul tingkat perekonomian sangat makmur dan meningkat. Hasil wawancara dengan bapak Beno selaku tokoh masyarakat (23/05/10)	Semua masyarakat kebanyakan bekerja sebagai sebagai petani. Baik tua maupun muda bersaing mencari penghasilan untuk kebutuhan hidupnya. Yaitu masyarakatnya jor-joran.
3	Tahun 2000 masyarakat daerah Kerto kidul tingkat	Banyak warga masyarakat yang mengalami pengangguran. Karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kidul mulai membuka bisnis yang tidak wajar. Hasil wawancara dengan bapak Harjo selaku buruh Tani (25/05/10)	ekonomi dan juga minimnya pendidikan, masyarakat mulai membuka warung yang hiasi dengan bisnis esek-esek, yang kebanyakan diisi oleh gadis-gadis yang masih muda belia guna untuk memikat para pelanggan dan juga guna membangkitkan nafsu birahi para pelanggan. Hal ini mereka lakukan guna untuk mendapatkan uang tambahan sebagai tambahan kebutuhan hidup.
7	Kondisi agama yang minim sekali. Hasil dari hasil wawancara dengan mbah Aman selaku tokoh agama masyarakat daerah Kerto Kidul (09/06/10)	Kondisi masyarakat daerah Kerto Kidul bisa dilihat dari sisi kebudayaan majapahit, hal ini dibuktikan dengan setiap kali ada acara desa seperti ruwatan desa yang pada malam harinya ada pagelaran wayang kulit yang diadakan ditengah-tengah kuburan yang dimaksudkan untuk menghormati leluhur-leluhur mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang kami lakukan, maka peneliti disini dapat menyimpulkan bahwa memang keberadaan warung remang-remang didaerah Kerto Kidul sangat berakibat buruk, terutama berakibat pada perkembangan psikis remaja yakin rasa frustasi, problem identitas diri, kesedihan dan kekecewaan. Tentu hal ini dikarenakan dari masyarakat tersebut, baik itu bisa kita lihat melalui lingkungannya, aspek dari kondisi ekonomi masyarakat, Pendidikan masyarakat serta bentuk keagamaan masyarakat daerah Kerto Kidul yang sangat minim sekali. Sehingga tidak heran sekali kalau remaja daerah Kerto Kidul suka jarang ke masjid, suka minum-minuman keras, berjudi dan nongkrong diwarung tersebut.

Tentu hal dapat dikatakan bahwa lingkungan berdampak terhadap masyarakat daerah Kerto kidul dan terutama pada perkembangan psikis remaja sekitar, sebab pada dasarnya seorang remaja atau anak yang kedewasaannya belum matang akan mudah terpengaruh baik pengaruh dari teman sebaya, orang tua, guru ataupun masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Prof. Dr. S. Nasution, yang menyatakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa " Lingkungan sekitar tempat tinggal remaja atau anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi atau psikis remaja.[52]

Sebab pada masa perkembangan psikis remaja ini sudah memasuki masa dewasa yakni masa peralihan atau masa transisi yang meliputi perubahan-perubahan fisik, perubahan hubungan sosial, bertambahnya kamampuan dan ketrampilan dan lebih penting lagi timbulnya perubahan dalam perilaku, pengamalan dan lebih-lebih pada kebutuhan seksual. Dalam masa peralihan ini juga remaja mengalami masa penuh gejolak emosi dan ketidak seimbangan, dengan demikian remaja mudah terkena pengaruh oleh lingkungan yang memunculkan rasa kejiwaan yang terombang-ambing

[52] Prof. Dr. S. Nasution, M.A, *Sosiologi Pendidikan*, (Bandung,: Jemmars,1983), hal. 173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran dan Kritik

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Antara orang tua dan guru selalu mengawasi kegiatan putra-putrinya baik dirumah, disekolah ataupun pada saat putra-putrinya bermain disekitar lingkungan .

2. Hendaknya orang tua dan segenap pengelola pendidikan memberikan penjelasan-penjelasan kepada Remaja agar mengerti dan dapat menempatkan dirinya dilingkunnganmya.

3. Hendaknya orang tua dan pengolola IMTAQ selalu mengadakan pendekatan terhadap putra-putrinya terutama putra-putrinya yang dilihat akan melakukan penyimpangan-penyimpangan.

Dan perlu juga kami haturkan, bahwa didalam penulisan skripsi ini, penulis masi banyak mengalami kekurangan dan juga keterbatasan, oleh karena itu guna dalam memperbaiki dan membenahi dalam penelitian ini, kami selaku penulis mengaharapkan dukungan saran dan kritik, sebab harapan kamimudah-mudah saran dan kritik dari saudara semua dapat bermanfaat nagi kami penulis khususnya maupun bagi saudara-saudara yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Alam, A.S. 1981.*Pelacuran dan Pemerasan.* Bandung : Alumni

B. Adeler, Shinto. Saragih, Sherly. 2003. *Perkembangan Remaja.* Jakarta : Gelora Aksara Pratama, Erlangga

Bungin, M. Burhan.2008. *Penelitian kualitatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

D. Gunarsa, Singgih. D. Gunarsa, Yulia Singgih. 2003. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Jakarta : PT BPK Gunung Mulia

Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya.* Jakarta

Djumhur, I. dan Surya, Moh. 1975 *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Bandung : CV Ilmu

Hadi, Sutrisno.1991. *Metodologi Research Untuk Penulisan Paper, Skripsi, Thesis dan Desetasi jilid II.* Yogyakarta: Andi Offset

Hawari, Dadang. 1996. *Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa.* yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa

Kartono, Kartini. 1983. *Patologi Sosial I.* Jakarta : CV Rajawali

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Mustafa, H. A. 1985. *150 Hadist-Hadist Pilihan.* Surabaya : Al-Ikhlas

Narbuko, Cholil dan Ahmadi, Abu. 2003. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara

Najati, M. 'Utsman. 1985. *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa.* Bandung: Pustaka

Nasution. S. 1983. *Sosiologi Pendidikan.* Bandung,: Jemmars

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nasution, S. 2003. *Metode Research (penelitian ilmiah).* Jakarta: Bumi Aksara

Sud'an.1997. *Panduan Kesehatan Bersosialisasi dimasyarakat.*Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa

Sevilla, Cosuelo D. Dkk.1993. *Pengantar Metode Penelitian.*Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia

Soedjono . 1977. *Pelacuran Ditinjau dari segi Hukum dan kenyataan dalam Masyarakat.* Bandung: Karya Nusantara

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: CV. Alfabeta

Sulistyaningsih, Endang. 1997. *Pelacuran di Indonesia.* Jakarta: Pustaka Sinar harapan

Surya Brata, Sumadi. 1971. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta : Mitra Pustaka

Syamsudin. 1966. *Pendidikan Kelamin dalam Islam.* Semarang : CV. Ramadhani

Umar Sa'abah, Marzuki. 1997. *Seks dan Kita.* Jakarta: Gema Insani Press

Usman, Husaini dan Setiady Akbar, Purnomo. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial.* Jakarta: Bumi Aksara

Zuhairini,H. Ghofur, Abdul. Yusuf, Slamet As. 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama.* Surabaya : Usaha Nasional

Memorandum, Harian pagi, *Total Kriminal* (17 Maret 2010 kolom 4) hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id